

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin terletak di jalan Veteran RT.24 No. 10 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini diresmikan sejak tanggal 23 Juli 1990 bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1411 Hijriyah oleh Bapak Sadjoko, Walikota KDH tingkat II Kotamadya Banjarmasin dengan nomor statistik madrasah 212637102012 dan Surat Keputusan dengan nomor B/KW.17.4/4 PP. 03.2/MTS. 14. 06.05/2005 pada tanggal 14 Januari 2005 yang dikeluarkan oleh Kabid Binrua Islam dengan statusdisamakan.

Priodesasi kepemimpinan di madrasah ini adalah sejak awal didirikan madrasah ini dikepalai oleh bapak H.M. Zaini HB, BA sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 terjadi pergantian kepala madrasah yang pertama kali dari bapak H.M. Zaini HB, BA kepada bapak Drs. Aliansyah. Sejak tahun 2009 hingga saat penelitian dilakukan, madrasah tsanawiyah ini masih dikepalai oleh bapak Drs. Aliansyah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas $\pm 2000 \text{ m}^2$ dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Pengaturan Gedung Madrasah

Gedung Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin dibangun dengan konstruksi semi permanen dengan 13 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan juga dilengkapi dengan 1 ruang UKS, 1 ruang untuk perpustakaan, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang Tata Usaha, kanting, WC (WC guru dan siswa berada terpisah). Kelengkapan lain yang dimiliki oleh madrasah ini yaitu tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010-2011

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar/Kelas	13 buah	Baik
2	Ruang UKS	1 buah	Baik
3	Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
5	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
7	WC siswa	4 buah	Baik
8	WC guru	1 buah	Baik
9	Tempat Parkir	1 buah	Baik

Sumber : Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011-2012

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Penghapus dan tempat kapur
- c. Papan absen siswa

- d. Meja dan kursi guru
- e. Rak sepatu
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi siswa
- h. Daftar kebersihan kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Daftar nama-nama siswa
- k. Kalender
- l. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi Kepala Madrasah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang Dewan Guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan siswa
- c. Daftar keadaan guru

- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga pelajaran

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang staf Tata Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi staf Tata Usaha
- b. 2 unit komputer lengkap dengan mesin pencetak (printer)
- c. 1 unit mesin foto copy.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Usaha Kesehatan Siswa) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
 - b. Tempat tidur, bantal dan sprei
 - c. Baskom kecil
 - d. Kotak P3K.
3. Keadaan guru, tenaga Tata Usaha dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin.
- a. Keadaan Guru dan tenaga Tata Usaha

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 25 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin dipegang oleh Ibu Qatrinnida, S.Ag dan bendahara sekolah adalah Ibu Hilalliyah, A.Ma serta bendahara BOS adalah Ibu Rusmini, S.Ag serta dibantu oleh 2 orang staf.

Tabel 4.2. Identitas Guru dan staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Status
1	Drs. Aliansyah	S1IAIN/Sya/qadha	Kepala Madrasah
2	Drs. M. Thaha Zakaria	S1 IAIN/TAR/PAI	Wakamad Kurikulum
3	Latie fathus Sa'diah, S.pd.I	S1 IAIN/TAR/PAI	Wakamad Humas
4	Abdus Salam, S.Pd	S1 FKIP	Wakamad Upacara
5	M. jauhari Yanto Effendi,	S1FKIP/SEJARAH	Wakamad Kesiswaan
6	Umniyati, S.pd.I	S1IAIN/Tar/TMTK	Wakamad PHBI
7	Atina, S.Pd	STIKIP-PGRI	Bendahara Sekolah
8	Yurianah, S.Ag	S1 IAIN/TAR/PAI	Bendahara BOS
9	M.Fathur Rahman, S.Pd	S1FKIP/SEJARAH	Wali Kelas
10	Rasyidah, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Wali Kelas
11	Priyatna, S.Pd	S1 FKIP MIPA	Wali Kelas
12	Rahmad Erpani, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Wali Kelas
13	Qatrinnida, S.Ag	S1 IAIN/TAR/PAI	Wali Kelas
14	Hj.Wardjiah, A.Ma,Pd	S1 FKIP	Wali Kelas
15	Hj.Rasyidah, S.Pd.I	S1 IAIN/TAR/PAI	Guru Bidang Studi
16	Drs. Mahyuddin	S1IAIN/DAKWAH	Guru Bidang Studi
17	H.M.Zaini. HB.BA	S1 IAIN/TAR/PAI	Guru Bidang Studi
18	Henny Fitriani, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru Bidang Studi
19	Akhmad Rijani, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru Bidang Studi
20	Emmy Sulastri, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru Bidang Studi
21	Abdul Rahman , S.HI	S1IAIN/Sya/PHM	Guru Olah Raga
22	Kamran Farlus	MAN	Kep. Tata Usaha
23	Junaidi. M	SMEA	Staf Tata Usaha
24	Dra. Edina Fitri Ramadan	S1 STIKIP PGRI	Kep. Pustakawan
25	Annisa Ulfah, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Pustakawan

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 377 orang yang terbagi dalam 13 rombongan belajar (kelas), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	16	32
2	VII B	18	14	32
3	VII C	18	14	32
4	VII D	16	16	32
5	VII E	14	18	32
6	VIII A	13	10	23
7	VIII B	10	12	22
8	VIII C	6	15	21
9	VIII D	17	19	36
10	IX A	16	18	34
11	IX B	9	13	22
12	IX C	16	17	33
13	IX D	14	14	28
Jumlah		181	196	377

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang keterampilan guru dan memberikan penguatan verbal dan nonverbal pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal dan nonverbal pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal terhadap siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan beberapa uraian sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data tentang keterampilan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal

Inisial Guru : MHYD

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

No	Komponen-komponen Keterampilan	Frekuensi
1	Keterampilan memberikan penguatan Verbal	4
	a. Kata-kata: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Benar ➤ Bagus ➤ Tepat 	
	b. Kalimat: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tepat sekali pekerjaanmu ➤ Saya senang dengan pekerjaanmu ➤ Pekerjaanmu makin lama makin baik 	
	c. Penguatan Penuh dan Tidak Penuh	2
2	Keterampilan memberikan penguatan Non Verbal	4
	a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	
	b. Penguatan dengan cara mendekati	
	c. Penguatan dengan sentuhan	
	d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	
e. Penguatan berupa simbol atau benda	1	

Ket:

4	=	sering/selalu	=	sangat terampil
3	=	sedang	=	terampil
2	=	kadang-kadang	=	cukup terampil
1	=	jarang/tidak pernah	=	kurang terampil

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial MHYD dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal

Bapak MHYD ketika memberikan pertanyaan kepada siswa kelas VIII C (pada hari Kamis 01 Juni 2012) pada materi bacaan *mad* yakni tentang pengertian *mad wajib muttasil* dan siswa menjawab pertanyaan tersebut guru yang bersangkutan selalu memberikan penguatan berupa kata-kata (bagus, baik, benar) pada jawaban siswa jadi skor yang diberikan adalah 4. Pemberian skor 4 ini berdasarkan pada 3 (tiga) kali observasi secara langsung ketika responden melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 01 Juni 2012 di kelas VIII C, kemudian dilanjutkan pada hari Senin tanggal 05 Juni 2012 di kelas VIIIA dan terakhir pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2012. Dari ketiga observasi tersebut diketahui bahwa guru MHYD memang selalu memberikan penguatan berupa kata-kata pada jawaban siswa.

Hampir serupa dengan penguatan berupa kata-kata, guru dengan inisial MHYD juga selalu memberikan penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa, jadi skor yang diberikan adalah 4.

Penguatan penuh dan tidak penuh kadang-kadang dilakukan guru, seperti kata-kata “Jawabanmu hampir benar” atau “jawabanmu belum tepat” dan lain-lain, seperti pada saat guru meminta siswa untuk membaca kalimat “تنزل الملائكة” “والروح فيها” pada surah Al-Qadr, siswa membaca kurang panjang (seukuran 5

harakat) sehingga guru yang bersangkutan memberikan penguatan tidak penuh berupa kata “bacaanmu hampir benar” jadi skornya adalah 2.

Untuk menguatkan data berkenaan dengan keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap jawaban siswa menggunakan kata-kata dan kalimat penulis melakukan wawancara langsung kepada guru yang bersangkutan pada tanggal 09 Februari 2012 se usai pembelajaran dilangsungkan. Menurut bapak MHYD:

“Saya selalu memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, baik berupa kata-kata atau berupa kalimat penuh. Hal ini saya lakukan disamping sebagai pemberitahuan terhadap siswa tepat tidaknya jawaban mereka, hal ini juga berfungsi untuk memberikan kepuasan tersendiri terhadap siswa yang menjawab”.

“Adapun mengenai penguatan tidak penuh seperti yang adik maksud (dalam hal ini peneliti), saya juga sering memberikannya, seperti dengan kata-kata “hampir benar” apabila ada keterkaitan jawaban siswa dengan jawaban yang sebenarnya akan tetapi hal ini tidak saya lakukan terhadap jawaban siswa yang benar-benar salah”.

2. Kemampuan memberikan pengualan non verbal

Guru selalu memberikan penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh terhadap jawaban siswa jadi skor yang diberikan adalah 4. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi yang penulis lakukan, disamping memberikan penguatan berupa kata-kata dan kalimat, guru yang bersangkutan juga selalu menyertainya dengan mimik senyum dan terkadang disertai dengan acungan jempol.

Guru selalu memberikan penguatan mendekati siswa yang telah menjawab soal dengan baik jadi skor yang diberikan adalah 4. Hal ini terlihat jelas pada saat observasi dilakukan. Guru yang bersangkutan memberikan pertanyaan tidak di depan kelas, akan tetapi maju dan berada tepat di tengah-tengah siswa, ketika siswa benar menjawab, guru langsung mengarahkan acungan jempol dan senyuman sambil sedikit mendekat kepada siswa yang telah menjawab dengan benar.

Guru selalu memberikan penguatan dengan memberikan sentuhan terhadap siswa yang telah menjawab soal dengan baik, baik dengan menyentuh pundak atau kepala siswa jadi skor yang diberikan adalah 4.

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan juga kadang-kadang dilakukan oleh guru, seperti meminta siswa untuk tepuk tangan karena jawaban siswa jadi skor gurunya adalah 2. Alasan guru tidak sering mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan terhadap jawaban temannya adalah karena takut mengganggu ruangan sebelah. Menurut bapak HMYD *“Tepuk tangan dilakukan apabila siswa mampu menjawab pertanyaan tersulit dan hanya satu siswa yang bisa menjawabnya, atau apabila salah satu siswa mendapat prestasi berupa nilai tertinggi pada saat ujian. Kalau hanya pertanyaan post test yang biasa dan tingkat kesulitannya rendah, menurut saya tidak perlu ada selebrasi berlebihan”*.

Penguatan berupa simbol atau benda tidak pernah dilakukan, jadi skornya adalah 1.

Tabel 4.6 Data tentang Keterampilan Guru Fiqih dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal.

Inisial : THZ
Mata Pelajaran : Fiqih

No	Komponen-komponen Keterampilan	Frekuensi
1	Keterampilan memberikan penguatan Verbal	
	a. Kata-kata: ➤ Benar ➤ Bagus ➤ Tepat	4
	b. Kalimat: ➤ Tepat sekali pekerjaanmu ➤ Saya senang dengan pekerjaanmu ➤ Pekerjaanmu makin lama makin baik	2
	c. Penguatan Penuh dan Tidak Penuh	4
2	Keterampilan memberikan penguatan Non Verbal	
	a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	4
	b. Penguatan dengan cara mendekati	2
	c. Penguatan dengan sentuhan	2
	d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	1
e. Penguatan berupa simbol atau benda	1	

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal

Guru THZ ini selalu memberikan penguatan dengan ciri khas berupa kata-kata “Mantab” (huruf “B” pada kata mantab diucapkan dengan artikulasi berganda sejenis tasydid) yang dibarengi dengan acungan jempol ke arah siswa yang bersangkutan, jadi skor yang diberikan adalah 4. Pemberian skor 4 ini berdasarkan pada 3 (tiga) kali observasi secara langsung ketika responden melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi pertama dilakukan pada hari senin tanggal 11 Juni 2012 di kelas VIII C dengan materi pelajaran tentang qurban, kemudian dilanjutkan pada hari rabu tanggal 13 Juni 2012 dikelas VIII A pada materi aqiqah dan terakhir pada hari jum’at tanggal 15 Juni 2012 dikelas VII A pada materi sumpah dan nazar. Dari ketiga observasi tersebut diketahui bahwa guru THZ memang selalu memberikan penguatan berupa kata-kata pada jawaban siswa, seperti ketika guru menanyakan siswa definisi “qurban” secara bahasa, siswa

menjawab “qurban berasal dari kata *qaruba yakrubu* yang artinya dekat atau mendekatkan diri”. Karena jawab siswa tepat, maka guru memberikan penguatan dengan kata-kata “mantab”.

Guru jarang memberikan penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa karena kebiasaan di atas, jadi skor yang diberikan adalah 2.

Penguatan penuh dan tidak penuh selalu dilakukan guru, seperti kata-kata “Jawabanmu hampir benar” atau “Jawabanmu belum tepat” dan lain-lain, jadi skornya adalah 4.

Alasan guru tidak sering menggunakan penguatan berupa kalimat karena kebiasaan guru tersebut menggunakan kata-kata “mantab” yang dianggap menarik untuk siswa. Menurut bapak THZ *“tujuan dari penguatan adalah memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa, tentu saja apresiasi yang diberikan harus menarik dan disenangi siswa, jadi menurut saya meskipun jarang menggunakan penguatan berupa kalimat, kata-kata mantab yang sudah sangat familiar terhadap siswa sudah sangat menghibur dan didambakan seluruh siswa”*

a. Penguatan nonverbal

Guru sering memberikan penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh terhadap jawaban siswa, jadi skor yang diberikan adalah 4. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi yang penulis lakukan, di samping memberikan penguatan berupa kata mantab yang merupakan ciri khas, guru yang bersangkutan juga selalu menyertainya dengan mimik yang menyenangkan dan terkadang disertai dengan acungan jempol.

Guru jarang memberikan penguatan mendekati siswa yang telah menjawab soal dengan baik, jadi skor yang diberikan adalah 2. Hal ini karena selama memberikan pertanyaan dan mendengarkan jawaban siswa guru lebih sering berada di depan kelas dengan alasan lebih mudah untuk memantau siswa secara keseluruhan.

Guru jarang memberikan penguatan dengan memberikan sentuhan terhadap siswa yang telah menjawab soal dengan baik jadi skor yang diberikan adalah 2. Hal ini disebabkan hal yang sama dengan alasan di atas, yakni selama memberikan pertanyaan dan mendengarkan jawaban siswa guru lebih sering berada di depan kelas dengan alasan lebih mudah untuk memantau siswa secara keseluruhan.

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan tidak pernah dilakukan guru, jadi skor yang diberikan adalah 1. Bagi guru yang bersangkutan, semua penguatan pada hakikatnya kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, acungan jempol menyenangkan siswa, senyuman juga menyenangkan siswa.

Penguatan berupa simbol atau benda pernah dilakukan, jadi skornya adalah 1. Hal ini tidak dilakukan untuk menghindari sifat pamrih pada diri siswa karena mengharap hadiah dari gurunya.

Tabel 4.6 Data tentang Keterampilan Guru Aqidah Akhlak dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal.

Inisial : RSDH
Mata Pelajaran : Fiqih

No	Komponen-komponen Keterampilan	Frekuensi
1	Keterampilan memberikan penguatan Verbal	
	a. Kata-kata: ➤ Benar ➤ Bagus ➤ Tepat	4
	b. Kalimat: ➤ Tepat sekali pekerjaanmu ➤ Saya senang dengan pekerjaanmu ➤ Pekerjaanmu makin lama makin baik	2
	c. Penguatan Penuh dan Tidak Penuh	4
2	Keterampilan memberikan penguatan Non Verbal	
	a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	4
	b. Penguatan dengan cara mendekati	2
	c. Penguatan dengan sentuhan	2
	d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	1
e. Penguatan berupa simbol atau benda	1	

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial RSDH dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal

Guru selalu memberikan penguatan berupa kata-kata (bagus, baik, benar) pada jawaban siswa, jadi skor yang diberikan adalah 4 seperti pada saat memberikan pertanyaan tentang pengertian *tawakkal* secara bahasa (pada hari senin 18 Juni 2012 di kelas VIIA), siswa menjawab *tawakkal* berasal dari bahasa Arab *tawakkala yatawakkalu* yang berarti berserah diri atau mewakilkan. Pemberian skor 4 ini berdasarkan pada 2 (dua) kali observasi secara langsung ketika responden melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi pertama dilakukan pada hari senin tanggal 18 Juni 2012 di kelas VIIA dengan materi *tawakkal* dan di kelas VIIB dengan materi ikhtiar, kemudian dilanjutkan pada hari rabu tanggal 20 Juni 2012 di kelas VIIB dengan materi sabar. Dari ketiga observasi

tersebut diketahui bahwa guru RSDH memang selalu memberikan penguatan berupa kata-kata pada jawaban siswa.

Guru kadang-kadang memberikan penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa, seperti ketika bertanya tentang nama-nama para nabi dan rasul yang diberikan kelebihan berupa kesabaran yang luar biasa, siswa menjawab “Muhammad SAW, Isa As, Musa As, Ibrahim As dan Nuh As” guru memberikan penguatan dengan kalimat “bagus, jawaban yang cepat dan benar semua” jadi skor yang diberikan adalah 2, sedangkan penguatan penuh dan tidak penuh selalu dilakukan guru, seperti pada siswa yang hanya mampu menyebutkan beberapa nama Rasul *Ulun Azmi* dengan penguatan “jawabanmu masih belum sempurna” jadi skornya adalah 4.

2. Kemampuan memberikan penguatan non verbal

Guru sering memberikan penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh terhadap jawaban siswa, jadi skor yang diberikan adalah 4. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi yang penulis lakukan, di samping memberikan penguatan berupa kata-kata atau kalimat, guru yang bersangkutan juga selalu menyertainya dengan mimik yang menyenangkan seperti memberikan senyuman, mimik perasaan lega dan lain-lain.

Guru sering memberikan penguatan mendekati siswa yang telah menjawab soal dengan baik, jadi skor yang diberikan adalah 4. Hal ini terlihat jelas pada saat observasi dilakukan. Guru yang bersangkutan seringkali mendekati siswanya yang mampu menjawab dengan benar dan biasanya disertai dengan sentuhan pundak atau kepala siswa.

Guru sering memberikan penguatan dengan memberikan sentuhan terhadap siswa yang telah menjawab soal dengan baik jadi skor yang diberikan adalah 4. Hal ini merupakan tindak lanjut dari penguatan yang dilakukan berupa mendekati siswa.

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan kadang-kadang dilakukan guru, jadi skor yang diberikan adalah 2.

Penguatan berupa simbol atau benda tidak pernah dilakukan, jadi skornya adalah 1. Alasan yang dikemukakan serupa dengan alasan Bapak THZ yakni tidak dilakukan untuk menghindari sifat pamrih pada diri siswa karena mengharap hadiah dari gurunya.

Tabel 4.8. Data tentang Keterampilan Guru SKI dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal.

Inisial : QTN

Mata Pelajaran : SKI

No	Komponen-komponen Keterampilan	Frekuensi
1	Keterampilan memberikan penguatan Verbal	
	a. Kata-kata: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Benar ➤ Bagus ➤ Tepat 	4
	b. Kalimat: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tepat sekali pekerjaanmu ➤ Saya senang dengan pekerjaanmu ➤ Pekerjaanmu makin lama makin baik 	4
	c. Penguatan Penuh dan Tidak Penuh	4
2	Keterampilan memberikan penguatan Non Verbal	
	a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	4
	b. Penguatan dengan cara mendekati	4
	c. Penguatan dengan sentuhan	4
	d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	2
e. Penguatan berupa simbol atau benda	1	

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial QTN dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal

Guru selalu memberikan penguatan berupa kata-kata (tepat bagus, baik, benar, 100 dan lain-lain) pada jawaban siswa seperti pada observasi pertama pada hari senin tanggal 25 Juni 2012, ibu QTN bertanya tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia jadi skor yang diberikan adalah 4. Pemberian skor 4 ini berdasarkan pada 2 (dua) kali observasi secara langsung ketika responden melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi pertama dilakukan pada hari senin 25 Juni 2012 dikelas VIIC dan di kelas VIIB dengan materi yang Sejarah Islam di Indonesia, kemudian dilanjutkan pada hari kamis tanggal 28 Juni 2012 di kelas VIIA dengan materi perkembangan Islam di Indonesia. Dari ketiga observasi tersebut diketahui bahwa guru QTN memang selalu memberikan penguatan berupa kata-kata pada jawaban siswa.

Guru sering memberikan penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa jadi skor yang diberikan adalah 4 dan penguatan penuh dan tidak penuh selalu dilakukan guru, jadi skornya adalah 4.

2. Kemampuan memberikan penguatan non verbal

Guru sering memberikan penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh terhadap jawaban siswa jadi skor yang diberikan adalah 4.

Guru sering memberikan penguatan mendekati siswa yang telah menjawab soal dengan baik jadi skor yang diberikan adalah 4.

Guru sering memberikan penguatan dengan memberikan sentuhan terhadap siswa yang telah menjawab soal dengan baik jadi skor yang diberikan adalah 4.

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan kadang-kadang dilakukan guru, jadi skor yang diberikan adalah 2 sedangkan penguatan berupa simbol atau benda tidak pernah dilakukan, jadi skornya adalah 1.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal dan nonverbal terhadap siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal terhadap siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Dari tabel 4-5. di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial MHYD dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal
 - a. Pemberian penguatan berupa kata-kata skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.

- b. Pemberian penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - c. Penguatan penuh dan tidak penuh skornya adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
2. Kemampuan memberikan penguatan nonverbal
- a. Pemberian penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh terhadap jawaban siswa, skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - b. Pemberian penguatan dengan mendekati siswa yang telah menjawab soal dengan baik, skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - c. Pemberian penguatan dengan memberikan sentuhan, skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, skor gurunya adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - e. Penguatan berupa simbol atau benda skornya 1 dan termasuk dalam kategori kurang terampil.

Dari data-data ini dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal adalah: $(4 + 4 + 2) : 3 = 3,3$ dan termasuk dalam kategori terampil.

Adapun keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal adalah $(4 + 4 + 4 + 1 + 4) : 5 = 3,4$ dan termasuk kategori terampil.

Dari tabel 4.6 di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial THZ dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal
 - a. Pemberian penguatan berupa kata-kata skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - b. Pemberian penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa skor yang diberikan adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
 - c. Penguatan penuh dan tidak penuh skornya adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
2. Kemampuan memberikan penguatan nonverbal
 - a. Penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh terhadap jawaban siswa, skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - b. Penguatan dengan mendekati siswa yang telah menjawab soal dengan baik, skor yang diberikan adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
 - c. Penguatan dengan memberikan sentuhan terhadap siswa, skor yang diberikan adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
 - d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, skor yang diberikan adalah 1 dan termasuk dalam kategori kurang terampil.
 - e. Penguatan berupa simbol atau benda skornya 1 dan termasuk dalam kategori kurang terampil.

Dari data-data ini dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal adalah: $(4 + 2 + 4) : 3 = 3,3$ dan termasuk dalam kategori terampil.

Adapun keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal adalah $(2 + 2 + 1 + 1 + 4) : 5 = 2$ dan termasuk cukup.

Dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial RSDH dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal
 - a. Pemberian penguatan berupa kata-kata skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - b. Pemberian penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa skor yang diberikan adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
 - c. Penguatan penuh dan tidak penuh skornya adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
2. Kemampuan memberikan penguatan nonverbal
 - a. Penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh, skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - b. Penguatan dengan mendekati siswa skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - c. Penguatan dengan memberikan sentuhan skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.

- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, skor yang diberikan adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda skornya 1 dan termasuk dalam kategori kurang terampil.

Dari data-data ini dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal adalah: $(4 + 2 + 4) : 3 = 3,3$ dan termasuk dalam kategori terampil.

Adapun keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal adalah $(4 + 4 + 2 + 1 + 4) : 5 = 3$ dan termasuk terampil.

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa keterampilan guru dengan inisial QTN dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan penguatan verbal
 - a. Pemberian penguatan berupa kata-kata skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - b. Pemberian penguatan berupa kalimat terhadap jawaban siswa skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
 - c. Penguatan penuh dan tidak penuh skornya adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
2. Kemampuan memberikan penguatan nonverbal
 - a. Penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh, skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.

- b. Penguatan dengan mendekati siswa skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
- c. Penguatan dengan memberikan sentuhan skor yang diberikan adalah 4 dan termasuk dalam kategori sangat terampil.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, skor yang diberikan adalah 2 dan termasuk dalam kategori cukup terampil.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda skornya 1 dan termasuk dalam kategori kurang terampil.

Dari data-data ini dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal adalah: $(4 + 4 + 4) : 3 = 4$ dan termasuk dalam kategori sangat terampil.

Adapun keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal adalah $(4 + 4 + 2 + 1 + 4) : 5 = 3$ dan termasuk terampil.

Dari keseluruhan skor keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal, skor rata-rata yang paling tinggi adalah 4 dan skor rata-rata yang terbanyak adalah 3,3. Sedangkan skor tertinggi pada keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal 3,4 dan skor terkecil adalah 2.